

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
HADIST DAN CARA MENGATASINYA DI MI DARUN NAJAH  
SROBYONG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :  
**Kholiq Irfan Syafi'i**  
31501700064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2021**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
HADIST DAN CARA MENGATASINYA DI MI DARUN NAJAH  
SROBYONG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :  
Kholiq Irfan Syafi'i  
31501700064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kholiq Irfan Syafi'i

Nim : 31501700064

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul

"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN HADIST DAN CARA  
MENGATASINYA DI MI DARUN NAJAH SROBYONG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022"

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi, atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya orang lain tanpa menyebutkann sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 10 Agustus 2022



Kholiq Irfan Syafi'i

31501700064

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 10 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munafasyah Skripsi  
Lampiran : -  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan  
Agung Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

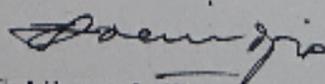
Nama : Kholiq Irfan Syafi'i  
NIM : 31501700064  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-  
QUR'AN HADIST DAN CARA MENGATASINYA DI MI DARUN NAJAH  
SROBYONG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunafasyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
(Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd)



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax:(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **KHOLIQ IRFAN SYAFI'**  
Nomor Induk : 31501700064  
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN HADIST  
DAN CARA MENGATASINYA DI MI DARUN NAJAH SROBYONG  
JEPARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

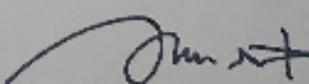
**Senin, 17 Muharam 1444 H.  
15 Agustus 2022 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

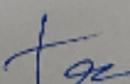
**Mengetahui  
Dewan Sidang**

  
Ketua Dekan  
**Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

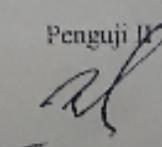
**Sekretaris**

  
**Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.**

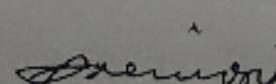
**Penguji I**

  
**Toba Makhshun, M.Pd.I.**

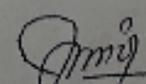
**Penguji II**

  
**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

**Pembimbing I**

  
**Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.**

**Pembimbing II**

  
**H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

## ABSTRAK

Kholid Irfan Syafi'i. 31501700064. **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN HADIST DAN CARA MENGATASINYA DI MI DARUN NAJAH SROBYONG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong Jepara, dan selanjutnya untuk mengetahui problematika pembelajaran membaca Al-Quran dan yang ketiga untuk mengetahui cara mengatasi problematika tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara langsung dilapangan (*field research*). Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yang pertama yaitu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bisa terlaksana dengan baik ketika memiliki faktor pendukung yang baik. Kedua yaitu problematika yang ada dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah adalah kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Quran. Ketiga adalah usaha atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem diantaranya dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi sehingga anak tertari untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an, Upaya Mengatasi, Usaha



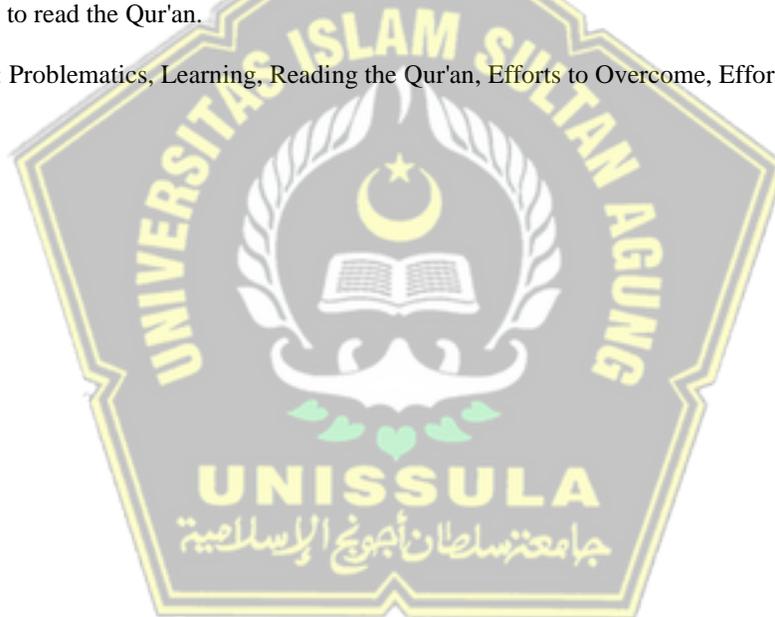
## ABSTRACT

Kholiq Irfan Syafi'i. 31501700064. **PROBLEMS OF LEARNING TO READ THE QUR'AN HADITH AND HOW TO OVERCOME THEM IN MI DARUN NAJAH SROBYONG JEPARA, ACADEMIC YEAR 2021/2022.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, March 2022.

This research was conducted to determine the implementation of learning to read the Koran at MI Darun Najah Srobyong Jepara, and further to find out the problems of learning to read the Koran and thirdly to find out how to overcome these problems. The method used in this research is a direct approach in the field (field research). Data were collected using observation, interview, and documentation techniques.

The first result of this research is that the learning process of the Qur'an can be carried out well when it has good supporting factors. Second, the problems that exist in learning to read the Koran at MI Darun Najah are the lack of student interest in learning to read the Koran. The third is the effort or effort made to overcome the problem, including using various methods and strategies so that children are interested in learning to read the Qur'an.

Keywords: Problematics, Learning, Reading the Qur'an, Efforts to Overcome, Efforts



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

-	Fathah	A	A
-	Kasrah	I	I

### Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Wa'ala niyata yarjuwna tijaratan lantabuwra

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam saya berikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Hadist dan Cara Mengatasinya di MI Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pembelajaran 2021/2021" penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya beliau Bapak Ali Shofi'i dan Ibu Sunarti yang selalu memberikan motivasi baik lahir maupun batin.
2. Bapak Drs Bedjo Santoso MT PhD selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed selaku Dosen wali
6. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang membimbing saya dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh Dosen serta karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu saran serta arahan sangat dibutuhkan penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.

Semarang, 14 Januari 2022

Penyusun



Kholid Irfan Syafi'i  
NIM. 31501700064

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Hadist.....	12
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	14
B. Penelitian Terkait.....	22
C. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Definisi Konseptual.....	29
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Setting Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
G. Uji Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong.....	38
B. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong.....	45
C. Cara Mengatasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong ..	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

A. Instrumen Pengumpulan Data ( IPD )..... 65  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'anan*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan sampai kepada kita secara miutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah. (Drajat, 2017)

Dalam persekolahan Islam yang ketat, Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber yang dijadikan sebagai acuan bagi umat Islam. (Suyuti, 2013) Oleh karena itu, seorang Muslim harus dapat membaca Al-Qur'an, dengan alasan bahwa membaca merupakan modal utama bagi seorang Muslim untuk memiliki pilihan untuk memahami dan mempertimbangkan substansi Al-Qur'an. Untuk memiliki pilihan membaca Al-Qur'an dengan tepat dan efektif, seseorang harus melalui sistem pembelajaran.

Melalui siklus instruktif seorang individu akan benar-benar ingin diarahkan untuk memiliki pilihan guna melanjutkan kehidupan seperti yang diharapkan. Ajaran yang tegas dalam kehidupan manusia merupakan pembantu selamanya dan perilaku yang tepat dalam hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablun minannas*). (Munir, 2013)

Memahami Al-Qur'an merupakan kebutuhan mutlak bagi umat Islam, mengingat Al-Qur'an merupakan sumber utama umat Islam dalam menjalankan rutinitasnya. Al-Qur'anul Karim merupakan keajaiban yang tak berkesudahan dan diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan. (Antarnusa, 2016)

Al-Qur'an mengisi sebagai pembantu eksistensi manusia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ternilai harganya. (Drajat, 2017) Ini berisi wahyu illahi yang menjadi petunjuk, aturan dan latihan bagi orang-orang yang menerima dan mengamalkannya. Selanjutnya, setiap individu yang memiliki keyakinan terhadap Al-Qur'an akan sangat ingin membaca, mempelajari, mendapatkan, dan mengamalkannya.

Membaca Al-Qur'an adalah bukti kecintaan kepada umat Islam, satu huruf Al-Qur'an setara dengan sepuluh kebaikan. Oleh karena itu, keahlian membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak awal dengan harapan bahwa setelah remaja atau dewasa dapat membaca, mendalami substansi dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist secara tepat dan efektif.

Ada satu hal yang sangat diperlukan dan penting bagi seorang guru dalam melakukan tindakan pengajaran dan pembelajaran, yaitu mencari strategi terbaik dari perspektif yang kuat untuk menunjukkan Al-Qur'an kepada siswa. Menampilkan Al-Qur'an dapat memberikan karakteristik terpuji kepada orang-orang, terutama jika pengajaran dan sekolah ini dilakukan untuk keluarga. Secara bersamaan, dengan asumsi cara paling umum menunjukkan Al-Qur'an dilakukan dengan baik, anak-anak akan benar-benar ingin menghargai Al-Qur'an. Betapa

seringnya Allah SWT dan Rasulullah SAW merujuk pada cita-cita individu yang mempelajari dan menunjukkan Al-Qur'an. Seperti ayat Al-Qur'an di bawah ini:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (29)  
لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

”Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah SWT menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri.” (QS. Al-Fatir :29-30) (Qur'an, 2014)

Dijelaskan dari Uqbah Wadah Amir RA, Nabi bersabda: Ketika Kurir Allah keluar ketika kami berada di ruang samping masjid, kemudian, pada saat itu dia bertanya "Siapa di antara kamu yang perlu pergi setiap hari ke Buthhan atau kepada Aqiq, lalu, kemudian menemani dua ekor unta yang gemuk itu tanpa zalim dan tanpa memutuskan silaturrahi?" kami menjawab, "Kami secara keseluruhan menyukainya", Rasulullah bersabda: "pergilah ke masjid dan pelajari dua bacaan Al-Qur'an maka itu lebih penting daripada dua unta, tiga bait lebih penting dari tiga unta, empat bagian lebih penting dari empat ekor unta, dll." (HR.Muslim)

Nabi Muhammad SAW mengumumkan kepada orang-orang yang membaca Al-Qur'an bahwa pada saat kiamat tiba, Al-Qur'an akan menjadi pahlawan dan akan menyampaikan bukti yang akan melindungi para pembacanya. Individu terbaik adalah individu yang perlu belajar dan menunjukkan Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di sini mencakup mempelajari lafadz maupun maknanya. orang yang mahir membaca Al-Qur'an adalah orang yang bagus dan kokoh bacaanya. orang seperti ini bersama para malaikat utusan Allah yang mulia lagi senantiasa berbuat taat, sementara orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an yaitu orang membaca dengan mengeja dan mengalami kesusahan dalam membacanya, dia akan mendapatkan dua pahala. pahala yang pertama untuk bacaanya, pahala yang kedua untuk kepayahan dan kesusahanya.

Namun tentunya keutamaan demi keutamaan itu tidak akan bisa di dapati bila orang tua tidak mengemalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sejak dini. usaha, kesabaran, ketelatenan serta teladan orang tua tentu dibutuhkan agar anak menjadi seseorang yang akrab dengan kalam Ilahi.

Menelaah Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat Islam, dengan alasan bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang ketat. Sebagai penolong dan pedoman hidup bagi umat Islam yang membutuhkan kebahagiaan di muka bumi dan akhirat, Al-Qur'an dikonsentrasikan agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak tersesat di jalan yang tidak mulia. oleh Allah SWT. Diidentikkan dengan pentingnya kita sebagai seorang Muslim mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka, pada saat itu di sekolah Islam juga menyarankan hal itu. karena tujuan definitif dari setiap usaha sekolah Islam adalah pembentukan karakter Muslim.

Individu muslim adalah individu yang dibentuk oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an. Untuk memiliki pilihan berwatak muslim, diperlukan informasi dan pemahaman Al-Qur'an. Informasi dan pemahaman ini dapat

diperoleh dalam pembelajaran Al-Qur'an di beberapa madrasah. Seperti yang telah kita lihat, program pendidikan madrasah memberikan kebebasan yang lebih besar terhadap pembelajaran yang ketat daripada rencana pendidikan sekolah secara keseluruhan. Karena mata pelajaran ketat Islam di madrasah dipisahkan menjadi beberapa mata pelajaran, misalnya fiqh, aqidah akhlak, bahasa Arab, sejarah sosial Islam dan Hadist Al-Qur'an.

Ini diandalkan untuk bekerja dengan alat angkut dan lebih umum dan materi yang diakui oleh siswa. Al-Qur'an dan Hadist adalah aturan keberadaan umat Islam sepanjang zaman, tidak dibatasi oleh kenyataan. Oleh karena itu, sudah menjadi komitmen bagi pendidik madrasah untuk menyamakan Al-Qur'an dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran di ruang belajar

Madrasah Ibtida'iyah merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) yang menjadikan pendidikan Islam sebagai pedoman hidupnya hanya dengan menerapkan struktur dan susunan pengajaran dan menunjukkan tergantung pada diagram program pendidikan telah secara resmi dan benar-benar menyelesaikan ukuran pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk situasi ini, MI Darun Najah Srobyong Jepara memiliki harapan yang tinggi bagi para siswanya agar mereka dapat membaca serta memahami Al-Qur'an secara tepat dan akurat. Karena persekolahan Islam yang ketat sebagai kepribadiannya, praktis sebagian besar mata pelajaran di madrasah membutuhkan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama dengan lebih menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong Jepara bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan dasar dalam membaca, mengarang, membiasakan dan mengamalkan Al-Qur'an untuk memberdayakan, membudayakan dan membimbing etika dan perilaku siswa untuk diarahkan oleh dan sebagai per substansi bait Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini, tidak pernah lepas dari halangan dan hambatan karena latihan mengajar dan belajar secara konsisten memiliki penghalang atau rintangan. Dengan tujuan bahwa hambatan atau hambatan dalam belajar akan menimbulkan tantangan belajar jika tidak segera diatasi.

Dari hasil wawancara singkat dengan pendidik Al-Qur'an Hadist di MI Darun Najah Srobyong Jepara ini, dalam mencari tahu cara membaca Al- Qur'an masih ada hambatan, sehingga hasil belajar mereka tidak memuaskan, meskipun mereka diandalkan untuk mencapai tujuan normal. khususnya membaca, mengarang, mengenal dan mengamalkan Al-Qur'an dan menanamkan pemahaman, pemahaman, semangat untuk substansi substansi bagian-bagian Al-Qur'an dan untuk memberi semangat, mendorong dan membimbing etika dan perilaku siswa sehingga mereka diarahkan oleh dan sesuai dengan substansi bait menahan diri dari Al- Qur'an.

Sebagian dari mereka tidak fasih dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, padahal mereka sebagai siswa di MI Darun Najah Srobyong Jepara yang digambarkan Islam seharusnya bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Untuk situasi ini, Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Sekuro merupakan sekolah dengan siswa yang heterogen. Ada yang dari TK IT dan ada yang dari TK umum, siswa dari TK umum, hanya mendapatkan sedikit materi Al-Quran, khususnya pada mata pelajaran PAI. sedangkan siswa yang berasal dari TK IT, mereka sudah banyak mendapatkan materi dari Al-Qur'an sebelumnya. Oleh karena itu, sejauh kemampuan memahami materi juga berbeda.

Sebagian besar dari mereka tidak fasih dalam membaca dan mengarang Al-Qur'an, padahal mereka sebagai siswa MI Darun Najah Srobyong Jepara yang digambarkan Islam seharusnya bisa membaca dan memahami Al-Qur'an. Lebih baik daripada siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Mereka harus mencoba dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepada mereka yang lebih muda yang masih berada di taman kanak-kanak. Ini mungkin karena berbagai yayasan mereka sejauh keluarga, awal sekolah, iklim, dll.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong Jepara dan masalah-masalah yang ditemukan dalam sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, pencipta juga perlu mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh para pengajar Al-Qur'an atau sekolah yang khawatir dalam mengatasi berbagai persoalan yang ada

Dalam perjalanannya ternyata belajar mengajar Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong Jepara menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Di antara problem yang dihadapi adalah input siswa yang beragam, jumlah jam pelajaran,

sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan lingkungan asal sekolah.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang "Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dan cara mengatasinya di MI Darun Najah Srobyong Jepara tahun pelajaran 2021/2022".

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti akan merumuskan masalah yang terkait dengan latar belakang di atas, adapun yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadist siswa MI Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Bagaimana problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadist siswa MI Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Bagaimana cara mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadist anak didik MI Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al- Qur'an Hadist anak didik MI Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadist anak didik MI Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an Hadist anak didik MI Darun Najah Srobyong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skirpsi ini, ada beberapa manfaat yang dapat diambil, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan bagi seorang guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa. Agar seorang siswa yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa menjadi paham dan akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

- 1) Pemikiran yang kreatif saat mengajarkan membaca Al-Qur'an yang baik sehingga siswa bisa memahami dan akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

- 2) Dapat menjadi pertimbangan guru untuk bagaimana cara yang terbaik untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an

- b. Siswa

- 1) Siswa lebih terpacu atau termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

c. Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi sekolah dan pembelajarn bisa menjadi lebih maksimal untuk kedepannya
- 2) Dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan sekolah

**E. Sistematika Pembahasan**

Penulis membagi hasil penelitian ini ke dalam tiga bagian antara lain yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk bagian pertama yaitu bagian awal yang berisi tentang halaman judul, abstrak, nota pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan persetujuan publikasi, pernyataan keaslian, deklarasi, motto, halaman persembahan sekaligus kata pengantar, daftar isi serta daftar lampiran. Kedua yaitu bagian isi yang terdiri dari lima bab yang akan penulis uraikan berikut ini :

Pada bab I berisi Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi: latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab II berisi tentang kajian pustaka yang meliputi: Teori pendidikan agama Islam, dan teori variabel yang diteliti. Selanjutnya ada penelitian terkait, dan yang terakhir yaitu kerangka teori.

Selanjutnya yaitu bab III, pada bab ini berisi metode penelitian yang meliputi: Definisi konseptual, Jenis penelitian, Setting penelitian (tempat dan waktu

penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, Analisis data, Uji keabsahan data.

Selanjutnya bab IV, dalam bab ini diurakan menjadi tiga rumusan yang nantinya masing-masing rumusan memiliki tiga bagian yaitu: penyajian data, analisis data, pembahasan.

Yang terakhir yaitu bab V atau Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran, bab ini sekaligus bab terakhir dari skripsi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Probelmatika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Hadist**

###### **a. Pengertian Problematika**

Asal kata problematika ialah dari kata "problem", yang maksudnya sesuatu keadaan ataupun suasana yang tidak tentu, bersifat meragukan dan susah dipahami, permasalahan ataupun statment yang memerlukan solusi permasalahan. (Sudarsono, Aplikasi Tindakan Kelas, 2001)

Pada kesempatan ini peneliti menuliskan problematika yang terjadi dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an, problem yang akan diteliti yaitu, pertama dari sarana dan prasarana sekolah, kedua yaitu dari siswa itu sendiri, dan ketiga dari lingkungan keluarga siswa.

Masing-masing siswa pada hakikatnya memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan untuk mencapai prestasi akademik yang maksima. Tetapi kenyataanya siswa itu memiliki perbandingan dalam perihal keahlian intelektual, latar belakang keluarga, kebiasaan sehari-hari dan lainnya. Susahnya belajar seseorang siswa nampak jelas dari tingkatan prestasi belajarnya.

Muhibbin Syah mengemukakan aspek pemicu permasalahan belajar, (Syah, 2015) beliau menggarisbesarkan aspek pemicu munculnya kesusahan belajar atas 2 aspek, yaitu:

1) Aspek internal, ada beberapa hal yang membuat kendala dan menjadi hambatan dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi:

- a) Kognitif (ranah cipta), kurangnya kemampuan memahami dan kecerdasan dalam diri siswa.
- b) Afektif (ranah rasa), emosi yang berubah-ubah atau nama lainnya adalah labil, selain itu juga perilaku yang tidak terkontrol.
- c) Psikomotorik (ranah karsa), terganggunya indra penglihatan serta rungu( mata dan kuping).

2) Aspek eksternal, sesuatu muncul dari luar diri siswa yang meliputi seluruh suasana serta keadaan area sekitar yang tidak menunjang kegiatan belajar siswa, ialah meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya keluarga yang rumah tangganya tidak harmonis atau orang tuanya bercerai, hal tersebut bisa menjadikan psikis anak (siswa) terganggu, sehingga dapat mengganggu kelangsungan proses belajar siwa dan juga aspek finansial keluarga.
- b) Lingkungan masyarakat, misalnya seorang siswa hidup didalam masyarakat yang kurang berpendidikan ataupun seorang siswa memiliki teman rumah yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, meliputi: sarana prasarana yang tidak memadai

serta letak sekolah yang kurang strategis. (Syah, 2015)

Tidak hanya faktor- faktor di atas, masih ada aspek yang bisa dikatakan khusus. Aspek yang dimaksud merupakan aspek psikologis yang membuat ketidakmampuan belajar siswa, beberapa kelemahan yang mungkin terjadi yaitu ketika ada siswa yang memiliki penyakit disleksia, disleksian merupakan kondii dimana seorang anak susah untuk membaca, selanjutnya ada disgrafia, yang artinya dimana komdisi anak susah untuk belajar menulis, selanjutnya ada diskalkulia yang berarti seorang anak susah dalam belajar matematika.

Biasanya seorang siswa yang memiliki kelainan sindrom di atas mempunyai kemampuan Intelligence Quotient (IQ) yang wajar dan bisa juga memiliki IQ di atas rata-rata. Karenanya permasalahan belajar siswa yang mengidap kelainan-kelainan di atas bisa jadi cuma diakibatkan oleh terdapatnya minimum brain dysfunction ataupun bisa disebut juga kendala ringan pada otak.

## **2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (Indonesia, Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Pembelajaran melibatkan pihak, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu sistem, yaitu beberapa pihak yang berkaitan satu sama lain dan adanya interaksi untuk mencapai hasil yang maksimal dan diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Sanjaya, 2008, p. 195)

Pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik guna mewujudkan sesuatu pada peserta didik berupa pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. (Asra, 2009, p. 10) Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu inetraksi antara guru dan siswa melalui pernyataan agar menghasilkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

B.Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia

melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri (Suryosubroto, 1990, p. 23)

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 8) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran. (Mulyasa, 2010, p. 222)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, perumusan rencana pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

c. Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dengan melalui bacaan dalam hati maupun secara langsung. (Al-Amir N. , 2002)

Orang rata-rata memahami bahwa membaca hanya bisa dilakukan pada objek tertulis seperti buku, majalah, koran dan lain-lain, padahal selain itu, membaca juga bisa dimaknai lebih luas lagi. Dalam arti luas membaca bisa diartikan dengan kejadian-kejadian yang ada di dalam Alam semesta. Namun yang dimaksud membaca pada skripsi ini bersifat terbatas yaitu hanya dalam lingkup membaca Al-Qur'an, dimana seorang peserta didik melakukan proses pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Penafsiran Al- Qur'an. Beberapa pakar menjelaskan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) WJS Purwadarminta, menjelaskan makna Al-Qur'an yaitu kitab yang disakralkan umat muslim yang di dalamnya berisi pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, kitab ini diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melewati wasilah malaikat Jibril.

(Poerwadarminta, 2009)

- b) Zakiah Daradjat, menjelaskan penafsiran Al- Qur'an, yaitu Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan perantara malaikat Jibril yang berisi nilai-nilai, hukum, dan syariat sebagai bekal manusia menjalani kehidupan di dunia ini. (Daradjat Z. , 2001)

## 2) Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an Merupakan kewajiban bagi setiap muslim, hukum dari belajar Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang muslim (Fardlu'ain). Jika seorang muslim tidak pernah belajar Al-Qur'an, maka bisa dikatakan orang tersebut rugi dan akan buta akan kalam kalam Allah. Sedangkan hukum bagi orang yang mengajarkan Al-Qur'an adalah fardlu kifayah, yang artinya jika dalam suatu wilayah sudah ada perwakilan yang mengajar Al-Qur'an, maka gurulah kewajiban orang yang mengajar dalam wilayah tersebut. Sumber hukum orang islam adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dan sunnah, kedua dasar tersebut yang menjadi pokok dari ajaran Islam, karena semua syariat dalam hidup bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.
- b) Budaya atau adat masyarakat, Budaya atau adat yang bisa dijadikan dasar adalah budaya yang tidak bertentangan dengan nilai yang terdapat pada agama islam.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an bisa dibagi dalam beberapa arti seperti berikut ini:

- a) Berpedoman pada tujuan pembelajaran PAI yang diselenggarakan di sekolah-sekolah formal.
- b) Tujuan yang paling dasar dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca dan menulis.
- c) Mencetak generasi-generasi yang bisa memiliki pemahaman tentang Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mau mengamalkannya.
- d) Mencetak manusia yang memiliki akhlak mulia sesuai Al-Qur'an yang dalam istilah lain adalah insane kamil, pendapat ini disampaikan oleh Al-Ghozali.

Pembelajaran merupakan proses membentuk manusia yang sejati dan bertaqarub kepada Allah SWT, serta mendapatkan kesenangan dunia serta akhirat. Menjadi seorang manusia sejati dapat diraih dengan jalan pembelajaran Al-Qur'an karena orang yang belajar akan bisa merasakan nikmatnya ilmu. (Ummu, 2002)

### 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Al-Qur'an

Mulyana Abdur Rohman dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor yang menjadi pengaruh tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. (Rahman, 2001)

#### a) Faktor Internal

Aspek yang muncul dari dalam, bisa dikatakan aspek ini didapatkan dari siswa sendiri itu sendiri. Aspek internal ini memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan proses belajar membaca Al-Qur'an yang juga nantinya berdampak pada kemampuan siswa itu sendiri. Ada beberapa pembagian dari aspek internal siswa:

##### (1) Bakat

Bakat merupakan suatu keahlian untuk melakukan sesuatu yang dimiliki manusia sejak manusia itu dilahirkan. Bakat setiap manusia berbeda ada juga beberapa orang yang memiliki bakat yang sama dan masing-masing bakat memiliki kelebihan dan kekuarangan. Macam-macam bakat ini adalah suatu anugerah yang diberikan Allah kepada manusia dan patut disyukuri.

##### (2) Minat

Minat adalah ketertarikan pada sesuatu hal yang dilakukan oleh manusia yang mungkin bermanfaat atau memiliki nilai yang lebih.

##### (3) Intelegensi

Intelegensi adalah keahlian untuk mempermudah penyesuaian secara pas terhadap bermacam segi dari totalitas area seorang (Hamalik, 2005). Intelegensi seorang ini bisa dilihat dari aspek berikut ini:

- (a) Kemampuan untuk memahami materi pelajaran
- (b) Sifatnya yang berjangka panjang
- (c) Rasa ingin tau yang tinggi dan selalu memiliki ide gagasan
- (d) Cepat dalam menguasai suatu makna
- (e) Memiliki atensi yang kuat (Daradjat Z. , 2001)

Kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru tergantung keahlian siswa dalam menyerap materi, semakin ahli seorang siswa, semakin cepat ia menyerap materi yang diberikan oleh guru.

b) Faktor Eksternal

Aspek eksternal merupakan aspek yang muncul dari luar diri manusia, aspek eksternal bisa juga didapat dari keluarga, masyarakat, maupun dari yang lain. Untuk hal ini, aspek eksternal dalam pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa aspek yang mempengaruhi kelangsungan belajar, yaitu:

(1) Keluarga

Keluarga disini sangat berperan penting untuk seorang siswa agar mau belajar membaca Al-Qur'an, peran keluarga antara lain yaitu memberi motivasi dan dorongan supaya seorang anak mau untuk membaca Al-Qur'an.

(2) Guru

Selain keluarga, guru juga sangat berperan penting dalam

mengajarkan siswa untuk mau membaca Al-Qur'an. Posisi seorang guru dalam lingkup sekolah sangat diandalkan dan para siswa cenderung mencontoh guru, maka dari itu sangat dibutuhkan guru yang memiliki akhlak yang baik dan mau mengajari siswa dengan penuh kesabaran dan ketelitian

### (3) Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa-siswinya melalui kumpulan beberapa pengetahuan, keahlian, serta perilaku mental guna tercapainya tujuan pembelajaran. (Nizar, 2002)

### (4) Masyarakat

Masyarakat sangat berperan penting bagi siswa, karena siswa lebih banyak waktu dilingkungan masyarakat ketimbang di sekolah, lingkungan masyarakat yang positif dan masyarakat yang mau meningkatkan prestasi dalam membaca Al-Qur'an bisa membuat dorongan tersendiri bagi seorang siswa untuk mau belajar Al-Qur'an dengan baik.

## **B. Penelitian Terkait**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti lainnya yang membahas tentang bab yang hampir sama dengan apa yang saya tulis disini:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa UIN Yogyakarta yang berjudul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Untuk Madrasah Ibtida’iyah (MI)”. Adapun yang membedakn penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah, bahwa didalam peneletian tersebut, mereka hanya membahas tentang bagaimana cara membimbing membaca yang baik dan benar. (Ulya) Tapi disini, penelitian saya bukan hanya cara untuk membimbing, tapi mengajari semua cara-cara seperti bagaimana cara membaca, makna bacaan serta Isi kandungan yang ada didalam Al-Qur’an Hadist.
2. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”. Penelitian ini ditulis oleh Hafiz Mubarak, (Mubarak, 2013) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah siapa saja subjek yang diteliti. Hafiz Mubarak banyak melalukan penelitian dengan pihak sekolah, sedangkan saya tidak hanya pihak sekolah, melainkan orang tua siswa juga ikut terlibat.
3. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini ditulis oleh Loli Fitriyani, (Fitriyani, 2019) mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapaun yang membedakan penelitian ini dengan peniliti tulis yaitu jenis penelitian. Loli Fitriyani menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan disini

peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*)

4. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Penggunaa Gadget Pada Peserta Didik Di Man 3 Aceh Besar”. Penelitian ini ditulis oleh Dedek Nuwery Yolanda, (Yolanda, 2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Adapaun yang membedakan penelitian ini dengan apa yang peniliti tulis yaitu cara dalam menyelesaikan problem. Dedek Nuwery Yolanda lebih terfokus dengan pengajaran membaca Al-Qur’an siswa dengan menggunakan gadget, sedangkan peniliti menggunakan cara secara langsung dengan cara menemui guru dan siswa lalu mengajarkan siswa membaca Al-Qur’an secara langsung melalui kitab Al-Qur’an. Menurut peniliti, pembelajaran melalui gadget kurang maksimal karena siswa kurang mendapatkan manfaat secara langsung.
5. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Hattawiyah Di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini ditulis oleh Musbah, (Musbah, 2009) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau Pekanbaru. Metode Hattawiyah adalah cara cepat membaca al-Qur’an yang dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyyah, tanda baca, melalui huruf latin kecuali huruf alif ( ا ) dan hamzah ( ء ). (Usman, 1996, p. 6) Adapun yang membedakan penelitian ini dengan apa yang peneliti tulis adalah metodenya, metode

*hattawiyah* cenderung lemah dalam pembelajaran ketika bersama-sama (banyak siswa), sedangkan metode yang dipakai peneliti tidak akan berpengaruh jika pembelajaran dilakukan dengan banyak siswa.

### **C. Kerangka Teori**

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang pembelajaran, semua itu akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar. Tindakan-tindakan yang di perlihatkan pun bervariasi, ada orang memiliki motivasi belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya, tidak sedikit mereka yang memiliki semangat belajar rendah. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. (Sudjana, 2010, p. 5) Perubahan yang dimaksud mencakup ketrampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar.

Dengan adanya kenyataan di lapangan yang menyatakan bahwa masih terjadi permasalahan yaitu jumlah jam pelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan lingkungan asal sekolah. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar khususnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an Hadist dan pemahaman siswa kurang maksimal. Berdasarkan keadaan tersebut maka perlu adanya beberapa perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an Hadist di MI Darun Najah Srobyong.

Untuk mempermudah penilitan maka penulis sudah membuat kerangka teori seperti berikut ini.

a. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Asal kata problematika adalah dari kata "problem", yang maksudnya sesuatu keadaan ataupun suasana yang tidak tentu, bersifat meragukan serta susah dipahami, dan permasalahan ataupun statment yang memerlukan solusi permasalahan. (Sudarsono, Aplikasi Tindakan Kelas, 2001)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem , 2003, p. 6)

Membaca dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dengan melalui bacaan dalam hati maupun secara langsung (Al-Amir N. K., 2002). Namun yang dimaksud membaca pada skripsi ini bersifat terbatas yaitu hanya dalam lingkup membaca Al-Qur'an, dimana seorang peserta didik melakukan proses pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Proses Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam proses problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an ada beberapa tahapan yaitu:

## 1) Tahap Persiapan

- a) Merancang suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari merancang suatu tujuan adalah supaya siswa nantinya bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Rancangan yang bisa dibuat guru yaitu belajar membaca Al-Qur'an mulai dari surat-surat pendek seperti yang ada di juz tiga puluh.
- b) Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, guru harus menentukan pokok-pokok materi yang ingin diajarkan kepada siswa dan seberapa berhasil rancangan tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu program tersebut tergantung pada guru, apakah guru tersebut menguasai materi tersebut dan cara mengajarkannya dengan baik atau tidak.
- c) Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk persiapan pembelajaran nantinya. Yang paling dibutuhkan adalah dengan adanya kitab Al-Qur'an yang harus ada di masing-masing siswa.

## 2) Tahap Pelaksanaan

### a) Pembukaan

Guru menyuruh siswanya untuk membaca Al-Qur'an dengan ketentuan seorang guru menyebutkan surat dan siswa membacanya secara bersama-sama.

### b) Pemberian Meteri

Pemberian materi dilakukan oleh guru dan menggunakan bahasa yang halus dan mudah dimengerti oleh para siswa, agar siswa tidak jenuh dan

mau mendengarkan apa yang seorang guru ucapkan. Kontak mata juga sangat dibutuhkan, karena dengan adanya kontak mata antara guru dan siswa menjadikan siswa lebih memperhatikan guru.

c) Penutupan

Saat penutupan guru harus mengevaluasi kembali apa yang sudah diajarkan agar siswa lebih faham dan lebih mengingat apa yang sudah diajarkan oleh guru saat pemberian materi.

c. Efektifitas Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Efektifitas dalam hal ini menjadi acuan seberapa berhasilnya suatu proses pembelajaran seorang siswa. Dalam kegiatan ini bisa dikatakan berhasil jika siswa dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor utama seorang siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Maksudnya yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada sesuatu yang sudah diajarkan oleh guru, tapi perlengkapan sarana dan prasaran juga ikut mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan sebuah unsur penelitian yang menjelaskan kekhususan suatu permasalahan yang telah diteliti. Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas, peneliti bisa menjelaskan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

##### **1. Problematika**

Asal kata problematika ialah dari kata "problem", yang maksudnya sesuatu keadaan ataupun suasana yang tidak tentu, bersifat meragukan dan susah dipahami, permasalahan ataupun statment yang memerlukan solusi permasalahan. (Sudarsono, Aplikasi Tindakan Kelas, 2001)

Pada kesempatan ini peneliti menuliskan problematika yang terjadi dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong problem yang akan di teliti yaitu, pertama dari sarana dan prasarana sekolah, kedua yaitu dari siswa itu sendiri, dan ketiga dari lingkungan keluarga siswa.

##### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik guna mewujudkan sesuatu pada peserta didik berupa pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah

proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu interaksi antara guru dan siswa melalui pernyataan agar menghasilkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

### 4. Membaca Al-Qur'an

Membaca dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dengan melalui bacaan dalam hati maupun secara langsung (Al-Amir N. , 2002). Membaca Al-Qur'an yaitu dimana seorang melakukan proses pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan tentang problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an Hadist, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu dengan cara langsung terjun ke lokasi yang dijadikan penelitian. Penelitian lapangan juga dianggap

sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni kajian khusus yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di wilayah ujian dalam kaitannya dengan masalah pendidikan dan pencarian cara membaca Al-Qur'an Hadits di MI Darun Najah Srobyong. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan metodologi logis yang tidak memanfaatkan sistem penyelidikan faktual atau strategi pengukuran lainnya. (Moleong, 2018, p. 6)

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Darun Najah Srobyong terletak di tengah Desa Srobyong, letaknya sendiri berada di pinggir jalan penghubung Desa, yaitu Antara Desa Sekuro dan Desa Karanggondang, lebih tepatnya di Jl. Kauman Desa Srobyong RT.04 / RW.02, Srobyong, Kec. Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Berdasarkan data dari MI Darun Najah Srobyong tahun pelajaran 2021/2022, jumlah peserta didik di MI Darun Najah Srobyong pada Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 271 siswa, yang terdiri dari 131 siswa laki-laki, dan 140 siswa perempuan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Juma'at, Tanggal 29 Januari 2022, Jam 08.30 WIB. Berikut ini merupakan rinciannya:

NO	Proses	Bulan			
		Desember	Januari	Febuari	Maret
1	Persiapan Pelaksanaan	X			
2	Penelitian Proposal	X			
3	Analisi awal dan analisis akhir		X		
4	Pengumpulan Data		X		
5	Penulisan Skripsi			X	

### D. Sumber Data

Dalam memimpin eksplorasi, penulis sangat membutuhkan beberapa sumber informasi untuk dijadikan referensi dan sumber penyusunan laporan. Sumber informasi adalah tempat di mana informasi itu berasal atau diperoleh. (Sugiyono, 2013, p. 225)

Sumber data penelitian berupa data primer dan sekunder. Berikut ini penjelasannya:

#### 1. Data Primer

Menurut Husein Umar, data primer adalah data yang di dapatkan dari sumber pertama melalui penelitian lapangan, bisa melalui wawancara maupun pengisian kuisisioner. (Umar, 2013, p. 42)

Dalam penelitian jni, peneliti mendapatkan data melalui wawancara

langsung dengan guru Al-Qur'an Hadist. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yakni Bu Anies Puji Astuty, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 29 Januari Tahun 2022, bahwasannya yang menjadi sebab utama siswa malas untuk membaca Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Peneliti juga mendapatkan data wawancara dari kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa.

## 2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar, data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer dalam bentuk diagram maupun tabel. (Umar, 2013, p. 42) Data sekunder juga bisa didapatkan dari sumber lain, seperti profil MI Darun Najah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi Sistematis

Observasi adalah prosedur pengumpulan informasi yang dilengkapi dengan persepsi langsung ke tempat pemeriksaan, digabungkan dengan catatan tentang segala sesuatu yang terkait dengan tujuan penelitian. (Umar, 2013, p. 104) Observasi sistematis merupakan observasi yang sudah direncanakan secara matang dan sesuai prosedur yang berlaku, observasi jenis ini bisa dilakukan kalau pengamat menentukan faktor yang mendasari penelitian.

Observasi sistematis ini digunakan untuk memperoleh data problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Ulum Sekuro.

## 2. Wawancara Terbuka

Wawancara yaitu sebuah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu atau untuk menggali informasi tertentu. (Moleong, 2018, p. 13) Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang ingin menggali informasi dan jawaban diberikan oleh narasumber atau orang yang diwawancarai. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas dan jawabannya pun tidak terikat

## 3. Dokumentasi

Strategi dokumentasi adalah gerakan untuk menemukan informasi tentang hal-hal seperti catatan, catatan, buku, makalah, majalah, risalah, rencana, dll. (Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 1996, p. 150) Strategi ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang nama-nama pendidik, konstruksi otoritatif, sejarah singkat berdirinya MI Darun Najah Srobyong, topografi dan wilayah sebenarnya hanya sebagai tempat pembelajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadist di MI Darun Najah Srobyong.

## **F. Analisis Data**

Analisis data yaitu sebuah upaya mencari data yang dilakukan secara sistematis yang berupa catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman penelitian mengenai hal-hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pencipta menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dibedah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan semua kondisi yang terjadi sebagaimana adanya. (Suharsimi, Manajemen Penelitian, 2003, p. 310)

Sedangkan kualitatif adalah teknik metodologi yang dikomunikasikan dalam predikat sebagai proporsi nilai. (Suharsimi, Manajemen Penelitian, 2003, p. 325)

Pada analisis deskriptif, laporan penelitian berisi mengenai kutipan-kutipan data yang berguna untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bersumber dari naskah interview, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti akan menganalisis data-data tersebut dengan sangat mendalam. Pertanyaan dengan menggunakan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan selalu dimanfaatkan oleh penulis. Selanjutnya, para ilmuwan tidak akan menganggap bahwa sesuatu yang terjadi harus memiliki alasan atau penyebabnya sendiri. (Moleong, 2018, p. 11)

Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif dilakukan sebelum spesialis memasuki lapangan, selama di lapangan, atau setelah selesai di lapangan.

Untuk situasi ini, Nasution (1998) menyatakan “pemeriksaan telah dimulai sejak awal untuk merinci dan mengklarifikasi masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlanjut sampai susunan hasil pemeriksaan”. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan kepada seluruh kejadian selama proses di lapangan ketika proses pengumpulan data. (Sugiyono, 2013, p. 245)

Proses analisis yang dilakukan sebelum memasuki lapangan yaitu dengan melakukan pengkajian terhadap data sekunder, yang akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih belum final karena masih bersifat sementara, dan akan berkembang lagi setelah peneliti memulai penelitian dan selama berada di lapangan.

Kemudian, saat itu investigasi informasi terus membedah informasi tersebut selama di lapangan. Hal ini dilakukan ketika pengumpulan informasi terjadi, dan setelah itu pengumpulan informasi ditutup dalam periode tertentu. Mulai selama pemutaran, spesialis dengan cepat merinci tanggapan yang sesuai dari hasil pertemuan. Jika ilmuwan merasa bahwa tanggapan yang diperoleh setelah pemeriksaan tidak baik, spesialis akan melanjutkan penyelidikan lagi sampai informasi dianggap memadai.

### **G. Uji Keabsahan Data**

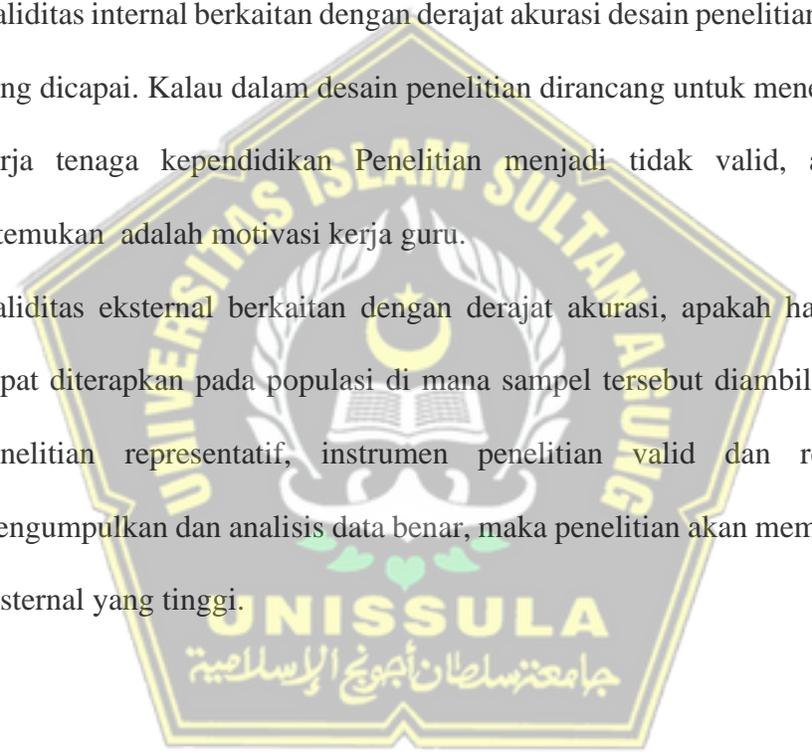
Uji keabsahan data atau juga bisa disebut juga dengan uji validitas yaitu proses dimana peneliti menguji kecocokan antara data yang ada di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid akan diperoleh jika data yang

dilaporkan peneliti dengan objek penelitian cocok. (Sugiyono, 2013, p. 361)

Suatu data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Ada dua macam validitas penelitian, yaitu; validitas internal dan validitas eksternal.

1. Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti semangat kerja tenaga kependidikan Penelitian menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja guru.
2. Validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi, apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah

##### Srobyong

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Darun Najah Srobyong, penulis sudah mengumpulkan RPP yang sudah dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadist, berikut ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah peneliti rangkum sesuai dengan data mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada di MI Darun Najah Sekuro, hasil dari RPP tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi yang berisi tentang membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih
- b. Kompetensi dasar yang berisi tentang membaca surat-surat pendek (Juz 30)
- c. Materi pembelajaran yang berisi tentang Membaca salah satu surat juz 30 mulai dari surat An-Naba' – An-Naas
- d. Metode pembelajaran yang berisi tentang membaca salah satu surat juz 30, yang kedua yaitu memahami arti bacaan surat yang dibaca dan memahami tajwid bacaan surat yang dibaca
- e. Langkah-langkah pembelajaran yang didalamnya berisi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup

f. Media / sumber

g. Penilaian

Pelaksanaan pembelajaran di MI Darun Najah Srobyong berjalan dengan baik, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, penulis menggunakan metode kuisioner secara langsung dengan acuan seperti yang ada di dalam RPP yang sudah ada supaya penulis mengetahui apakah guru melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang di dalam RPP atau tidak. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran di MI Darun Najah Srobyong.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dilakukan dengan alokasi waktu 1 jam ( 60 menit). Saat penulis melakukan penelitian didalam kelas, siswa yang hadir kurang lengkap, yang seharusnya ada 31 siswa kebetulan yang hadir hanya 29 siswa. Siswa yang tidak hadir itu dengan alasan sakit.

Guru yang mengampu yaitu bu Anies Pudjiastuti hadir tepat waktu saat waktu pembelajaran dimulai, jadi tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Berdasarkan keterangan diatas, berikut ini penulis akan menjabarkan kegiatan pembelajaran lebih rinci.

Sesi pertama yaitu pendahuluan, disini guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan menanyakan keadaan diri siswa dan keluarga siswa yang ada dirumah, hal ini sudah dilakukan guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat, selanjutnya guru menanyakan lagi materi yang sudah diajarkan di pertemuan sebelumnya kepada siswa, beberapa siswa ada yang masih ingat dan ada juga yang

sudah lupa, setelah itu guru sedikit menyampaikan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

Dalam sesi ini guru memerlukan waktu kurang lebih 10 menit. Kegiatan diatas dilakukan guru agar bisa mencairkan suasana dikelas, dan siswa bisa lebih bersemangat lagi dalam kegiatan belajar.

Sesi kedua yaitu kegiatan inti, dimana seorang guru menyuruh siswa untuk membaca salah satu surat yang ada di dalam Al-Qur'an juz 30, siswa bebas memilih surat yang mereka kuasai. Pertama guru menawarkan ke siswa, yang bisa membaca dipersilahkan untuk maju kedepan, saat ditawarkan hanya enam orang siswa yang mau membaca, dan siswa yang lain hanya diam dan saling menoleh ke samping kiri kanan, dari sini bisa terlihat bahwa minat untuk membaca Al-Qur'an para siswa masih kurang, Atau mungkin juga para siswa kurang percaya diri saat disuruh membaca Al-Qur'an dengan cara membaca di depan kelas.

Dari enam siswa yang mau membaca secara sukarela, guru hanya mengambil dua orang dan selanjutnya guru menunjuk dua orang siswa lagi selain dari enam orang siswa yang mau membaca Al-Qur'an secara sukarela tadi.

Siwa pertama yang maju membaca surat Al-Kafirun, siswa kedua membaca surat Al-Lahab, dan siswa ketiga membaca surat An-Nas. Saat pembacaan Al-Qur'an selesai dari siswa, seorang guru akan mengoreksi bacaannya, dan hanya ada tiga siswa yang hampir bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, salah satunya yaitu siswa yang ditunjuk oleh guru.

Selanjutnya setelah proses pembacaan Al-Qur'an oleh siswa, lalu guru membaca salah satu surat yang ada didalam juz 30, yaitu surat Al-Fil dan siswa akan menirukan pengucapan yang sudah dilakukan oleh guru. Setelah siswa menirukan guru melafalkan bacaan Al-Qur'an, siswa mengulang kembali dan membacanya secara bersama-sama sampai tiga kali.

Ketika pembelajaran diatas selesai, lalu guru mengajarkan tajwid dengan pedoman kitab Saiful Jinan. Dalam pembelajaran ini, beberapa siswa ada yang mulai jenuh karena sulit memahami dan ada juga yang bersemangat untuk lebih memahami tajwid yang diajarkan oleh guru. Siswa yang kurang paham mulai lemas dan menaruh kepalany di atas meja, dan ada juga yang bermain sendiri.

Proses pembelajaran membaca dan belajar tajwid Al-Qur'an dilakukan dengan waktu 20 menit, unruk 20 menit selanjutnya guru membahas buku panduan atau LKS yang sudah disediakan oleh sekolah. Menurut Bu Anies Pudjiatusi, pembahasan LKS dilakukan agar materi yang sudah ditetapkan oleh sekolah tetap berjalan dengan semestinya.

Dalam pembelajaran LKS, bu Anies hanya menjelaskan singkat tentang materi yang ada di buku, bu Anies juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kata atau kalimat yang kurang dipahami oleh siswa. Beberapa siswa aktif untuk bertanya mengenai materi apa yang mereka kurang pahami, dan ada juga yang sibuk bermain sendiri.

selanjutnya bu Anies menyuruh siswa untuk mngerjakan tugas yang sudah tersedia didalam buku LKS. Pengerjaan LKS, bu Anies memberi waktu 10 menit,

jawaban sudah di jelaskan saat bu Anies membahas materi, jadi siswa yang benar benar mendengarkan penjelasan tadi pasti bisa menjawabnya, setelah itu bu Anies mengoreksi jawaban para siswa dengan cara pengoreksian secara bersama-sama. Setelah pengoreksian selesai, bu Anies memberi tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah agar siswa mau untuk tetap belajar meskipun ada di rumah.

Seetelah pembelajarn selesai, selanjutnya adalah sesi penutup, dalam sesi ini bu Anies mengulang kembali untuk membaca salah satu surat yang ada di Al-Qur'an juz 30, yaitu surat Adh-Dhuha. Setelah bu Anies membaca surat tersebut sampai selesai sesuai dengan tajwid yang benar, lalu siswa mebaca slurat Adh-Dhuha secara bersama-sama.

Sesi ini memiliki waktu 10 menit, jadi total dari sesi pertama sampai sesi terakhir adalah 60 menit, sebelum bu Anies pamit untuk meninggalkan kelas, bu Anies memberi tugas kepada siswa untuk membaca salah satu surat yang ada di Al-Qur'an juz 30, siswa bebas untuk memilih surat yang akan dipelajari dirumah. Tujuan bu Anies memberikan tugas ini agar para siswa mau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lalu dipertemuan selanjutnya, bu Anies akan mengecek seberapa benar bacaan para siswa.

Metode paling efektif yang dilaksanakan oleh suatu pendidikan akan membuat seorang peserta didik mendapatkan sebuah prestasi yang diharapkan, pendidikan akan dikatakan evisien bila sesuatu diatas terpenuhi. Artinya, prestasi yang baik akan terwujud jika menggunakan tatacara yang tepat. Hasil pendidikan yang baik bukan cuma hanya kemampuan kognitif ssaja, melainkan juga terlihat

pada perubahan perilaku secara menyeluruh.

Agar suatu tata cara pendidikan bisa lebih efisien, maka harus memandang keadaan siswa dan alat perangkat pendukung yang tersedia. Rancangan pendidikan merupakan langkah awal untuk bisa memajukan suatu proses pendidikan. Tetapi juga sebegus apapun rancangan pendidikan yang dibuat, itu bukan merupakan satu-satunya cara untuk memajukan proses pendidikan.

Pada dasarnya belajar membaca Al-Qur'an bisa membuat siswa memahami ilmu dasar membaca Al-Qur'an secara lebih gampang dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tidak hanya sekedar tau, tetapi siswa harus bisa mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Hasil wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an Hadist bu Anies Pudjiastuti yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua jam pelajaran setiap satu kali pertemuan, satu jam pelajaran sama dengan 30 menit, jadi setiap pertemuan menghasilkan 60 menit jam pelajaran. Biasanya dalam 60 menit tersebut dibagi menjadi dua waktu, yaitu 30 menit mempelajari tentang membaca Al-Qur'an dan 30 menit tersisa mempelajari buku materi yang sudah disediakan pihak sekolah. Pada 30 menit pertama guru akan mengajarkan tentang tajwid dan cara membaca yang benar, guru akan menunjuk salah satu siswa untuk membaca salah satu surat pendek di dalam Al-Qur'an. Dalam strategi pembelajaran guru biasanya menggunakan tiga metode, yaitu auditif (suara), visual (gambar), dan audiovisual (gambar dan suara). Setiap pertemuan pasti akan menggunakan metode yang berbeda, yang nantinya bertujuan untuk menarik minat siswa untuk belajar

membaca Al-Qur'an.

Seorang guru selalu menyampaikan materi dengan sabar dan secara perlahan agar siswanya bisa menerima pelajaran dengan mudah, dan ketika ada siswa yang bertanya maka guru akan menjawab dan menanyakan kembali apakah siswa tersebut paham apa yang di jelaskan oleh guru tersebut, jika siswa sudah paham maka pembelajaran di lanjutkan kembali, jika siswa belum paham, maka seorang guru akan menjelaskan kembali sampai siswa tersebut paham apa yang disampaikan.

Suatu pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar dan baik jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dengan baik dan penuh pertimbangan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Darun Najah memiliki waktu 40 menit setiap satu jam pelajarannya. Dari 60 menit tersebut nantinya akan dibagi menjadi 2 x 30 menit, dengan keterangan 30 menit pertama membahas tentang kitab Saiful Jinan dan 30 menit selanjutnya membahas yang ada di buku panduan atau biasa disebut Lembar Kerja Siswa (LKS).

Kitab Saiful Jinan di tulis oleh Ulama dari Semarang, yaitu KH. Achmad Mutahhar bin 'Abdurrahman al-Muuraqi As-Samarani. Kitab ini membahas tentang dasar-dasar ilmu tajwid, kitab ini sudah dipakai oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Darun Najah Srobyong.

Saat pembelajaran dilaksanakan, guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, dimana seorang guru akan bertanya mengenai pembelajaran minggu

lalu, dan siswa menjawab. Metode ini dipakai agar seorang siswa bisa mengingat pelajaran yang sudah diajarkan oleh seorang

## **B. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah**

### **Srobyong**

Problematika dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong terbagi menjadi dua aspek, yaitu problem dari guru dan problem dari siswa. Berikut ini merupakan penjelasan dari kedua aspek problem tersebut

#### **1. Problematika yang Dialami Guru**

Problematika yang dialami guru di MI Darun Najah Srobyong terutama bu Anies Pudjiastuti adalah saat mengajar, terutama mengajar siswa yang sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh beliau. Seperti halnya saat siswa membaca Al-Qur'an dan tajwidnya masih salah, bu Anies mencoba untuk mengajari dengan benar tetapi siswa sulit untuk menirukan ucapan bu Anies dengan benar dan harus diulang-ulang.

Bu Anies juga menjelaskan problematika yang sering dialami yaitu kurangnya memahami karakter siswa yang ada di kelas, apalagi ketika bertemu dengan siswa yang bandel dan susah untuk dikasih arahan, maka dari itu bu Anies sangat berharap kepada para wali murid untuk selalu mengajarkan hal hal positif dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang.

Bu Anies juga sedikit menyayangkan persediaan buku paket dan kurang lengkapnya fasilitas yang tersedia di dalam kelas seperti alat peraga, menurut

beliau kurang lengkapnya fasilitas membuat pengejaran didalam kelas harus lebih ekstra memutar otak dan siswa sulit mengerti jika ada pelajaran yang berkaitan dengan alat peraga.

## 2. Problematika yang Dialami Siswa

Dalam hal ini penulis mewancarai dua pihak, yaitu guru dan siswa. Dari keterangan guru yaitu bu Anies, yang menjadi problematika dari siswa yaitu pertama kurangnya minat belajar membaca Al-Qur'an dari dalam diri siswa itu sendiri, dan yang kedua yaitu kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, dan kurangnya aksi orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an saat berada dirumah.

Saat jam istirahat, penulis mendatangi salah Satu siswa MI Darun Najah Srobyong untuk melakukan wawancara mengenai problem yang sering dialami para siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist terutama pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menurut keterangan dari salah satu siswa, yang menjadi problem yaitu susah nya memahami dan mempelajari tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Wajar saja jika siswa susah untuk mempelajari tajwid, karena pada dasarnya siswa di sekolah dasar tidak semuanya berasal dari TK IT dan harus mempelajari dari awal untuk bab tajwid, yang menjadi alasan paling utama adalah saat pulang sekolah, penulis mendatangi salah satu wali murid yang ada di sekolah untuk menjemput anaknya, penulis bertanya "apakah saat dirumah orang tua mengawasi dan mengajari anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar?” jawaban wali murid tersebut adalah “Saya jarang sekali memperhatikan anak saya belajar membaca Al-Qur’an, karena saya sudah menaruh dia di Taman Pendidikan Al-Qur’an ( TPQ ) setiap sore hari”.

Hal ini penulis membuat kesimpulan bahwa peran orang tua juga sangat penting dalam perkembangan belajar anak, karena tidak semua anak memiliki daya tangkap pelajaran yang baik, mereka masih membutuhkan peran orang tua dirumah agar bisa selalu memberi motivasi untuk sang anak belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tajwid.

Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Mi Darun Najah Srobyong, ada beberapa yang masih kurang lengkap, seperti halnya alat peraga yang ada didalam kelas, buku panduan atau buku paket yang jumlahnya belum banyak sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku paket secara menyeluruh. Penyediaan Al-Qur’an didalam kelas seharusnya juga ada, atau tidak minimal juz ‘ama, agar disaat pembelajaran membaca Al-Qur’an berlangsung siswa yang kebetulan lupa untuk membawa Al-Qur’an atau juz ‘ama dari rumah bisa meminjamnya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwasannya siswa MI Darun Najah Srobyong memiliki problem yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu problem yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan problem yang muncul dari luar siswa(eksternal). Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskannya sebagai berikut:

a. Problematika yang Muncul Dari Dalam Diri Siswa (internal)

Masalah yang sering terjadi pada siswa MI Darun Najah Srobyong yaitu justru muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa merasa kurang minat dalam membaca Al-Qu'an. Ada beberapa faktor yang mungkin membuat mereka kurang minat dalam membaca Al-Qur'an, pertama yaitu kurang pahamiannya mereka saat diberikan materi dari guru dan saat pembelajaran berlangsung mereka malu untuk bertanya karena kurangnya percaya diri dalam diri mereka, kedua latar belakang yang heterogen membuat mereka susah untuk bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, ketiga yaitu tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang mudah untuk menangkap materi yang diajarkan dan ada pula yang sedikit susah untuk mencerna materi. Masalah yang paling keras dialami yaitu poin ketiga, ketika ada siswa yang sulit untuk mencerna materi dan melihat siswa lain yang lebih mudah untuk menangkap materi, mereka akan merasa kurang percaya diri sehingga membuat mereka akan tertinggal materi yang sudah diajarkan. Semua siswa di MI Darun Najah adalah muslim, jadi wajib bagi mereka untuk mempelajari tentang Al-Qur'an. Tapi pada kenyataannya, ilmu dalam memahami Al-Qur'an mereka masih sangat minim. Kurangnya motivasi cenderung membuat mereka kurang minat dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

Minimnya motivasi dari diri siswa itu sendiri menjadi salah satu problem dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini guru sering membagikan

tugas dan sebisa mungkin selalu memakai media pendidikan ataupun tata cara yang lebih efisien serta efektif.

b. Problematika yang Muncul Dari Luar Siswa (eksternal)

Sarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah guna untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung, sarana sendiri meliputi meja, kursi, media pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan suatu fasilitas yang utama, misalnya gedung sekolah dan kelas. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, sarana dan prasarana di MI Darun Najah Srobyong belum memberikan pelayanan yang terbaik untuk proses pendidikan khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga menjadikan guru yang mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi seorang siswa untuk belajar Al-Qur'an, peran keluarga terutama orang tua sangat vital karena dengan adanya dukungan dari orang tua lah seorang anak mau untuk belajar membaca Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan bisa dimana saja, seperti lingkungan keluarga maupun di masyarakat yang mau mengajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Semakin orang tua itu memperhatikan anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka semakin cepat pula seorang siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kebanyakan dari wali murid telah mempercayakan 100% kepada pihak sekolah, maka dari itu siswa hanya fokus belajar membaca Al-Qur'an hanya

disekolah saja, padahal sebenarnya peran orang tua lah yang paling vital yang bisa memberi motivasi dan lebih mudah mengajari seorang anak untu bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Rata-rata siswa memiliki orang tua yang minim terhadap kepedulian pembelajaran agama anak mereka. Seharusnya ketika anak berada dirumah mereka (orang tua) lebih memperhatikan dan menanyakan sejauh mana seorang anak belajar agama disekolahan dan orang tua bisa memperkuat apa yang telah seorang anak pelajari disekolahan terutama belajar membaca Al-Qur'an. Tapi pada kenyataannya itu tidak dilakukan oleh sebagian besar wali murid dan seorang akhirnya seorang siswa tidak memilii bekal ilmu yang cukup khususnya membaca Al-Qur'an.

Dari riset yang sudah dilakukan, ada beberapa hambatan yang menjadi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh siswa MI Darun Najah Srobyong. Hambatan yang terjadi tidak hanya muncul dari siswa itu sendiri, melainkan dari sarana dan prasarana dan lingkungan keluarga.

Dari hambatan yang ada diatas, penulis menjabarkannya dengan dua bagian berikut ini:

#### 1. Hambatan yang Dialami Guru

Masalah yang sering dialami seorang guru yaitu kurangnya memahami karakter dari seorang siswa, guru masih kesulitan dalam memahami karakter masing-masing siswanya. Setiap pembelajaran berlangsung, gurub sering kali hanya masuk kelas dan memberi pelajaran, guru tidak terlalu memperhatikan

siswanya secara mendetail. Hal itulah yang membuat guru tidak bisa memahami karakter siswanya

Selain memahami karakter seorang siswa, guru juga sering mendapatkan siswa yang sulit untuk memahami suatu pelajaran, tidak semua guru memiliki sifat sabar yang lebih untuk menjelaskan kembali, terutama guru-guru muda yang baru menjadi seorang guru, mereka lebih cenderung malah bingung sendiri dan tetap melanjutkan membahas materi tanpa peduli mengulang kembali materi yang sudah diajarkan.

## 2. Hambatan yang Dialami Siswa

Problematika siswa kedalam dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal sendiri muncul dari dalam diri seorang siswa itu sendiri, masalah yang sering terjadi yaitu kurang minatnya seorang siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adanya mata pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada di sekolah diharapkan bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yakni Bu Anies Puji Astuty, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 29 Januari Tahun 2022, bahwasannya yang menjadi sebab utama siswa malas untuk membaca Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Kesimpulan dari pernyataan diatas yaitu, tidak sedikit dari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya dalam mempelajari materi tajwid. Dalam keterangan Bu Anies juga menyampaikan

bahwa sebelum mata pelajaran dimulai, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan salah satu surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an., dan dengan cara itu guru bisa mengetahui mana siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mana siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah tau mana yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, maka akan diberi suatu hadiah yang nantinya memberi motivasi bagi para siswa agar mau belajar membaca Al-Qur'an.

Aspek eksternal dari seorang siswa muncul dari sarana dan prasarana, yang paling sering yaitu muncul dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah guna untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung, sarana sendiri meliputi meja, kursi, media pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan suatu fasilitas yang utama, misalnya gedung sekolah dan kelas.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi seorang siswa untuk belajar Al-Qur'an, peran keluarga terutama orang tua sangat vital karena dengan adanya dukungan dari orang tua lah seorang anak mau untuk belajar membaca Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan bisa dimana saja, seperti lingkungan keluarga maupun di masyarakat yang mau mengajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Semakin orang tua itu memperhatikan anaknya

dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka semakin cepat pula seorang siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Darun Najah Srobyong yakni Bapak Supriyono, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 29 Januari Tahun 2022, beliau mengatakan bahwa :

“kebanyakan dari wali murid telah mempercayakan 100% kepada pihak sekolah, maka dari itu siswa hanya fokus belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja, padahal sebenarnya peran orang tua lah yang paling vital yang bisa memberi motivasi dan lebih mudah mengajari seorang anak untu bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar”.

Dari keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki orang tua yang minim terhadap kepedulian pembelajaran agama anak mereka. Seharusnya ketika anak berada dirumah mereka (orang tua) lebih memperhatikan dan menanyakan sejauh mana seorang anak belajar agama disekolahan dan orang tua bisa memperkuat apa yang telah seorang anak pelajari disekolahan terutama belajar membaca Al-Qur'an. Tapi pada kenyataannya itu tidak dilakukan oleh sebagian besar wali murid dan seorang akhirnya seorang siswa tidak memilii bekal ilmu yang cukup khususnya membaca Al-Qur'an.

### 3. Cara Mengatasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah

#### Srobyong

Untuk mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobtong kali ini, penulis menjelaskan sebagai berikut ini

#### a. Cara Mengatasi Problematika Guru

Untuk mengatasi problematika guru sesuai data yang sudah tertulis diatas, penulis melakukan beberapa cara untuk mengatasinya, yaitu:

- 1) Seorang guru harus lebih sabar untuk mengajari siswanya, agar yang siswa yang sulit untuk memahami suatu materi bisa paham dan mengerti maksud yang di ajarkan oleh gurunya. Sifat sabar dan penyayang harus selalu melekat pada seorang guru, karena pada dasarnya kesabaran merupakan kunci sebuah kesuksesan.
- 2) Seorang guru harus lebih mendekati diri kepada anak masing-masing didiknya, agar bisa memahami karakter dari satu murid ke murid yang lain. Karena jika guru hanya masuk kelas dan mengajar tanpa pendekatan secara individual kepada muridnya, maka apa yang dia ajarkan akan sia-sia, karena seorang murid akan mudah menangkap suatu pelajaran dengan mudah jika dia lebih mengenal siapa yang mengajarnya atau memberinya pelajaran.

#### b. Cara Mengatasi Problematika Siswa

Suatu cara untuk mengatasi problematika siswa adalah dengan . adanya pendekatan secara individual dari seorang guru kepada siswanya yang kurang mampu menerima pelajaran dengan mudah. Selain sebagai pengajar,

seorang guru juga berperan sebagai motivator kepada anak didiknya supaya seorang siswa lebih bersemangat untukn belajar, terutama belajar membaca Al-Qur'an

Selain guru, orang tua juga berperan penting sebagai pemberi motivasi dan pengarah yang utama seorang anak untuk mau belajar membaca Al-Qur'an. Peran orang tua sangat dibutuhkan ketika seorang anak berada dirumah, orang tua harus selalu mengawasi dan memantau perkembangan anaknya, salah besar jika orang tua hanya mempercayakan kepada sekolah, karena sejatinya seorang anak juga sangat membutuhkan orang tuanya untuk mempelajari suatu hal, mereka lebih nyaman jika diajarkan suatu hal sama orang tua mereka sendiri.

Perlengkapan sarana dan prasaran juga harus dipenuhi oleh pihak sekolah, supaya pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan memiliki hasil yang memuaskan. Perlengkapan yang harus dipenuhi yaitu alat peraga seperti papan yang diisi dengan kertas salah satu surat Al-Qur'an. Selain alat peraga, pihak sekolah juga harus menyediakan buku paket yang jumlahnya memadai siswa disetiap kelasnya, penyediaan Al-Qur'an atau juz'ama didalam kelas harus ada.

Setelah peneliti menemukan problem yang ada, selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa langkah-langkah untuk mengatasi problem pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Darun Najah Srobyong yang dilakukan oleh guru mapel Al-Qur'an Hadist maupun dari pihak sekolah.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut:

a. Langkah-Langkah Menagatasi Problematika Guru

Permasalah seorang guru harus segera diselesaikan agar nantinya tidak ada jarak diantara guru dan murid, guru harus lebih mendekatkan diri kepada siswanya supaya lebih faham karakter dari seorang siswa, jika guru sudah memahami karakter dari siswanya, maka nanti akan lebih mudah bagi seorang guru untuk memberi pelajaran.

Guru juga harus selalu sabar saat menghadapi murid-muridnya, apalagi ketika ada siswa yang susah untuk mengerti sebuah pelajaran yang diberikan oleh gurunya, seorang guru harus mau untuk mengulang kembali apa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Karena mengajar seorang anak tidak akan berhasil jika tidak memiliki sifat sabar yang lebih.

b. Lngkah-Langkah Mengatasi Problematika Siswa

Cara mengatsi problem dari dalam diri siswa sendiri yaitu dengan adanya peran guru yang sabar saat mengajar dan selalu memberi motivasi kepada peserta didiknya. Peran orang tua juga tidak lepas dari itu semua, orang tua juga harus mau sabar mengajari anaknya ketika berada dirumah. Sejatinya anak adalah kertas kosong yang harus diisi dengan kalimat-kalimat yang indah dan bermakna, yang artinya anak harus dibimbing dengan benar dan selalu debi pelajaran dan motivasi agar mau belajar dengan baik terutama belajar membaca Al-Qur'an.

Cara lain yang digunakan guru yaitu, saat mengawali pembelajaran, guru biasanya menyuruh siswa untuk membaca salah satu surat pendek maupun salah satu ayat yang ada di Al-Qur'an, hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif. Guru juga memberi pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya yang nantinya membuat anak lebih mengingat materi yang sudah diajarkan. Tidak lupa guru juga selalu memberi motivasi kepada para siswa agar lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini MI Darun Najah Srobyong juga harus melengkapi sarana dan prasarana yang mungkin kurang, seperti lebih memperbanyak jumlah buku-buku mengenai pembelajaran tentang Tajwid dan lebih memperbanyak jumlah Al-Qur'an supaya siswa dapat meminjam saat dibutuhkan. Pihak sekolah juga membuat proposal yang ditujukan kepada instansi tertentu maupun ke pemerintah agar bisa memberi bantuan berupa buku-buku tajwid dan Al-Qur'an maupun materi (uang).

Keluarga juga berperan penting dalam mengawasi belajar anak ketika berada di rumah, karena pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, melainkan di rumah orang tua juga harus mengajari anak untuk bisa membaca Al-Qur'an.

MI Darun Najah Srobyong mayoritas orang tua siswa kurang mengamati tentang perkembangan proses belajar anak terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga pihak sekolah selalu mengundang para wali untuk mengadakan pertemuan di setiap semester guna membahas tentang bagaimana perkembangan siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi problematika di MI Darun Najah seperti yang sudah ditulis diatas, yaitu dengan cara membagi kedalam dua bagian, yaitu problematika guru dan problematika siswa. Problematika siswa terbagi lagi menjadi dua aspek, yang pertama aspek internal dan yang kedua yaitu aspek eksternal. Aspek internal yaitu suatu permasalahan yang datang dari dalam diri siswa, dan aspek eksternal sendiri yaitu suatu permasalahan yang datang dari luar diri siswa.

Problematika guru yaitu kurangnya pendekatan diri terhadap siswa yang mengakibatkan kurangnya memahami karakter dari para siswa, maka dari itu guru harus mengamati masing-masing siswa saat guru masuk kedalam kelas, jangan hanya masuk kelas memberi pelajaran lalu selesai. Pendekatan kepada siswa sangat diperlukan agar selalu terciptanya kenyamanan didalam kelas dan hal itu juga bisa membuat hubungan guru dan murid bisa lebih dekat, semakin dekat hubungan guru dengan siswa, semakin nyaman para siswa untuk belajar.

Mengenai problematika yang dihadapi siswa, penulis membaginya kedalam dua aspek. Aspek pertama yaitu Aspek internal, cara mengatasinya yaitu dengan adanya peran guru yang sabar saat mengajarkan suatu pelajaran dan selalu memberi motivasi kepada para peserta didik. Seorang siswa akan lebih bersemangat dalam belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an ketika mendapatkan motivasi seperti kata-kata yang indah dan bermakna, maupun iming-iming akan menjadi orang yang beruntung ketika menjalani kehidupan.

Cara lain yang bisa digunakan seorang guru yaitu, saat mulai pembelajaran, guru menyuruh seorang siswa untuk membacakan surat-surat pendek yang ada di

Al-qur'an, nantinya yang bisa membacakan dengan benar, maka akan diberikan hadiah. Agar seorang siswa lebih aktif dan menambah daya ingat, guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya.

Yang kedua yaitu aspek eksternal, cara mengatasinya yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membuat seorang siswa lebih nyaman dalam belajar. Sarana tersebut bisa meliputi buku-buku bacaan dan menambah jumlah Al-Qur'an di setiap kelas, supaya saat dibutuhkan siswa dapat meminjamnya.

Peran keluarga juga sangat dibutuhkan, keluarga harus mengawasi belajar anak saat berada dirumah, karena pendidikan tidak hanya dilakukan disekolahaan, akan tetapi juga sangat dibutuhkan ketika berada dirumah.

Sarana dan prasarana yang kurang seperti alat peraga dan buku yang masih kurang, harus segera dilengkapi pihak sekolah, agar saat pembelajaran berlangsung siswa dengan mudah menangkap apa yang sudah diajarkan guru didalam kelas. Peyediaan buku paket sangat penting bagi siswa, selain menangkap pelajaran dari guru, siswa juga mendapatkan maetri dari buku yang sudah tersdia, hal itu lebih memudahkan siswa untuk belajar. Adanya Al-Qur'an atau juz'amma didalam kelas juga penting, karena disaat pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa yang lupa membawa Al-Qur'an bisa meminjam fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang sudah ditulis oleh penulis diatas, maka pada kesimpulan di bab terakhir ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MI Darun Najah Srobyong dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit dengan pembagian waktu 30 menit pertama menggunakan kitab Sifaul jinan dan 30 menit selanjutnya membahas yang ada di buku panduan (LKS).
2. Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MI Darun Najah Srobyong yaitu problematika dari seorang guru dan kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, sarana prasarana yang kurang memadai, serta lingkungan keluarga.
3. Upaya mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MI Darun Najah Srobyong yaitu dengan adanya pendekatan yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya dan adanya peran orang tua dalam memberi motivasi untuk anaknya ketika berada dirumah, sehingga sang anak lebih tertarik untuk belajar, terumatam belajar membaca Al-Qur'an. selanjutnya meningkatkan sarana dan prasarana dalam hal ini yaitu memperbanyak buku tajwid dan Al-Qur'an, dan yang terakhir yaitu membuat pertemuan antara guru dan wali murid

setiap satu semester.

## **B. Saran**

Dengan apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas, penili akan memberikan saran dengan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengajar atau guru seharusnya lebih sabar dan lebih mendekati diri dengan siswanya, agar selalu terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid
2. Peserta didik seharusnya lebih meningkatkan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, belajar bukan hanya di sekolah saja, melainkan bisa di rumah, masjid, maupun datang langsung kerumah para ustad atau kyai
3. Lingkungan keluarga seharusnya selalu memberi motivasi dan mau mengajari tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, semisal memang di lingkungan keluarga kurang mampu untuk mengajari, setidaknya anaknya disuruh untuk belajar di mushola atau masjid terdekat. Bisa juga di sekolah sore, yang biasanya kalau di daerah sekitar disebut juga dengan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amir, N. (2002). *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Amir, N. K. (2002). *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Antarnusa, L. (2016). *Studi Ilmu Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Asra, S. &. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Daradjat, Z. (2001). *Metodik Khusus Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2001). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Prenada Media.
- Fitriani, L. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Panca Usaha.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bp Panca Usaha.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mubarak, H. (2013). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*. Banjarmasin: Studia Islami.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2013). *Multimedia dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musbah. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Hattawiyah Di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau: UIN Sultan Syarif Qasim.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Poerwadarminta, W. (2009). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qur'an, M. T. (2014). *Al Quddus*. Kudus: PT Buya Barokah.
- Rahman, M. (2001). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono. (2001). *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI.
- Sudarsono. (2001). *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian dan Pennelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (1990). *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyuti, M. (2013). *Mutiara-Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulya, A. (t.thn.). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Madrasah Ibtida'iyah (MI)*. UIN Yogyakarta.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.
- Ummu, A. (2002). *Konsep Pendidikan Anak menurut Al-Ghazali dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN WS.
- Usman, M. H. (1996). *Metode Hattawiyah*. Kuala Lumpur: Darulfikir.
- Yolanda, D. N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Penggunaa Gadget Pada Peserta Didik Di Man 3 Aceh Besar*. Aceh: UIN Ar Raniry.